GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PALOH IGEUH DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI DAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI BUDIDAYA JAMUR TIRAM BESERTA OLAHANNYA

COMMUNITY EMPOWERMENT OF PALOH IGEUH VILLAGE IN EFFORTS TO IMPROVE ECONOMIC AND BUSINESS INDEPENDENCE THROUGH OYSTER MUSHROOM CULTIVATION AND ITS PROCESSED

Sri Wahyuni[1)], Muthaharah[2)], Azhari[2)]

[1]Program Studi Akuntansi, STIE Bumi Persada Lhokseumawe
[2]Program Studi Manajemen, STIE Bumi Persada Lhokseumawe
[*)] Penulis Korespondensi: sri.aie.wahyuni@gmail.com

ABSTRAK

Usaha budidaya jamur tiram merupakan salah satu cara untuk menambah pendapatan dan meningkatkan asupan gizi masyarakat, terlebih dimasa Pandemi Covid-19 sekarang ini. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan budidaya jamur tiram dan menyediakan alternatif tambahan pendapatan bagi masyarakat.Kegiatan ini dilakukan melalui metode persiapan, sosialisasi, pelatihan budidaya jamur tiram, perencanaan bisnis dan pemasaran produk, serta evaluasi program bersama masyarakat desa. Yang menjadi kelompok sasaran dari kegiatan ini adalah wakil dari Ibu PKK, karang taruna, petani, pedagang, dan stakeholders lainnya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa terbentuknya kelompok usaha bersama, terbentuknya masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk olahan jamur tiram, serta terciptanya masyarakat yang sadar dan peduli akan penghasilan dan kesejahteraan yang lebih baik.

***Kata Kunci** : Budidaya Jamur Tiram, Desa Paloh Igeuh, Pendapatan Masyarakat*

ABSTRACT

Oyster mushroom cultivation business is one way to increase income and increase people's nutritional intake, especially during the current Covid-19 Pandemic. The purpose of this activity is to introduce oyster mushroom cultivation and provide an alternative to additional income for the community. This activity is carried out through preparation methods, outreach, training on oyster mushroom cultivation, business planning and product marketing, and evaluation of programs with village communities. The target groups of this activity are representatives of the PKK, youth organizations, farmers, traders, and other stakeholders. The results obtained from this activity are the formation of joint business groups, the formation of creative and innovative communities in producing processed oyster mushroom products, and the creation of people who are aware and care about better income and welfare.

***Keywords**: Community Income, Oyster Mushroom Cultivation, Paloh Igeuh Village.*

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PENDAHULUAN

Desa Paloh Igeuh merupakan desa penghasil batu bata dan juga padi karna mayoritas penduduk Desa Paloh Igeuh menghasilkan pendapatan dengan bertani atau melakukan kerajinan batu bata. Terdapat 25% masyarakat yang menganggur tanpa pekerjaan menurut data terbaru kepala desa pada Tahun 2020. Saat ini Paloh Igeuh tergolong desa tertinggal menurut Indeks Desa Membangun dan tergolong berkembang menurut Indeks Pembangunan Desa dari kementerian pedesaan (www.pddi.kemendesa.go.id).

Bila dilihat dari mayoritas pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat, maka diperkirakan pendapatan yang diperoleh masyarakat tidaklah sesuai bila digunakan untuk memenuhi kebutuhan hariannya. Masyarakat merasa kewalahan dalam menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Banyak keluhan dan rintihan dari masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga. Disamping itu, timbulnya wabah Pandemi Covid-19 juga menjadi penghambat lainnya yang semakin mempersulit masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara maksimal. Tak terkecuali para pedagang dan petani yang berimbas langsung terhadap penurunan pendapatan.

Oleh karena garis mayoritas masyarakat Desa Paloh Igeuh berprofesi sebagai petani, infrastruktur di bidang pertanian menjadi perhatian serius pemerintah desa setempat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Program budidaya jamur tiram merupakan kegiatan yang dianggap linier dengan bidang pertanian dan dirasa cocok untuk diaplikasikan serta ditekuni oleh masyarakat. Selain menambah lapangan pekerjaan, budidaya jamur tiram juga dapat digunakan sebagai aplikasi dalam menggali potensi baru yang ada di Desa Paloh Igeuh. Dengan adanya pelatihan dan budidaya jamur tiram diharapkan dapat menciptakan kekompakan masyarakat desa baik dari perangkat desa maupun warga.

Budidaya jamur tiram memiliki prospek ekonomi yang baik. Pasar jamur tiram yang sudah jelas serta permintaan pasar yang tinggi memudahkan para pembudidaya memasarkan hasil produksi jamur tiram. Selain memiliki prospek pasar yang baik, jamur tiram juga memiliki protein yang tinggi. Muchtadi (2010) menyatakan dalam protein terdapat sumber energi dan zat pengatur tubuh. Parjimo dan Andoko (2013) menambahkan, dalam 100g jamur tiram mengandung 27% protein, lebih tinggi daripada kandungan protein pada kedelai tempe yang hanya 18,3% setiap 100g. Jamur tiram pun merupakan salah satu produk komersil yang dapat dikembangkan dengan

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

teknik sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong murah dan mudah diperoleh seperti serbuk kayu atau gergaji, dedak, dan kapur.

Bila melihat potensi desa dan sumberdaya alam serta sumberdaya manusia, maka Desa Paloh Igeuh merupakan desa yang cocok untuk budidaya jamur tiram karena suhu desa ini yang tidak terlalu panas membuat proses pertumbuhan jamur menjadi lebih mudah jika dibandingkan dengan suhu yang panas, semakin dingin suhu nya maka semakin baik pula proses pertumbuhan jamur nya. Ditinjau dari sisi sosial dengan adanya program ini, sosial masyarakat menjadi lebih baik, karena dapat terjalin kebersamaan, bertukar pendapat, dan dapat menambah wawasan. Selain itu jika dilihat dari segi ekonomi, tentunya program ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, dan bisa mensejahterakan kehidupan mereka.

Terdapat dua tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini. Pertama, untuk memberikan keterangan yang mudah dicerna masyarakat dalam proses pelaksanaan mulai dari penanaman bibit hingga siap panen. Kedua, untuk menganalisa penetapan harga dan menganalisa lingkungan dari hasil budidaya dan pengolahan jamur tiram putih dan menentukan target pasar yang cocok.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan cara pendekatan langsung, yaitu dengan praktik lapangan langsung. Langkah-langkah praktik langsung kepada peserta pengabdian dilakukan sebagai berikut.

Langkah pertama, peserta diberi bekal teori dengan ceramah dan diskusi melalui sosialisasi, mulai dari pembuatan kumbung (rumah) jamur, pengadaan bahan baku, pembuatan media tanam, sterilisasi media, persiapan tanam, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, penanganan pasca panen dan pemasarannya. Langkah berikutnya adalah dilakukannya demonstrasi bersama di Desa Paloh Igeuh. Selanjutnya, diberikan ceramah tentang berbagai macam produk olahan jamur tiram seperti jamur crispy, jamur sate, jamur bakso, dll. Langkah terakhir adalah melaksanakan praktek pembuatan kumbung, penanaman, pemeliharaan, penanganan pasca panen dan pemasarannya yang dibimbing oleh tim pengabdian.

Selain itu, terdapat bahan dan alat yang disediakan pada kegiatan pengabdian ini. Alat yang digunakan adalah timbangan duduk berskala, ayakan, baskom, terpal, skop, rak pemeliharaan, *hand sprayer*, kompor, spatula dan alat-alat lainnya. Sementara itu, bahan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah bibit jamur tiram, serbuk gergaji kayu, dedak, kapur pertanian, tandan kosong, air

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

bersih, spiritus, karet gelang, kertas koran, dan bahan-bahan lainnya.

Langkah-langkah yang dijalankan sebagai metode pelaksanaan kegiatan budidaya jamur tiram, adalah: (1) melakukan persiapan; (2) melaksanakan sosialisasi; (3) menjalankan pelatihan budidaya dan pembuatan jamur tiram putih; (4) menyusun perencanaan bisnis dan pemasaran produk; serta, (5) melakukan evaluasi program bersama tim masyarakat desa binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Paloh Igeuh, diikuti oleh masyarakat Desa Paloh Igeuh yang terdiri dari 3 orang masing-masing perwakilan, yaitu perwakilan Ibu-ibu PKK, perwakilan karang taruna, perwakilan pedagang, perwakilan petani serta *stakeholders* lainnya. Turut dihadiri juga 10 orang dari tim pengabdian dari BEM STIE Bumi Persada Lhokseumawe, dan narasumber yang sudah berpengalaman di bidang budidaya jamur tiram dari Detasemen Arhanud-001/CSBY.

Proses pelaksanaan program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang diuraikan sebagai berikut.

Tahap 1: Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survey awal yang bertujuan untuk memastikan agar program dapat terlaksana dengan baik, dan juga untuk menentukan target sasaran, serta kebutuhan masyarakat, dan menentukan lokasi yang tepat untuk pembangunan kumbung (rumah) budidaya jamur tiram. Survey awal telah ditentukan dan disepakati oleh semua pihak pada pada tanggal 6 Juli 2020 jam 13.00 berlokasi di Desa Paloh Igeuh.

Tahap 2: Sosialisasi

Pada tahap ini diadakan sosialisasi tentang budidaya jamur tiram putih dan mengolahnya menjadi olahan jamur tiram agar menjadi produk yang inovatif dan bernilai jual tinggi. Kegiatan sosialisasi dipandu oleh tim pengabdian bersama dosen pendamping, serta narasumber dari Detasemen Arhanud Rudal 001/CSBY, yaitu Pratu Nova Setyo Putra. Hal ini dikarenakan Denarhanud Rudal 001 sudah memiliki pengalaman dan keahlian dalam membudidaya jamur tiram putih, serta telah mempunyai pangsa pasar dan hasil kreasi dari produk jamur. Adapun materi yang akan disampaikan mengenai pengenalan jamur tiram putih, manfaat, syarat tumbuh, dan cara budidaya jamur tiram mulai dari pembuatan kumbung, pengisian baglog, pemeliharaan, hingga masa panen jamur.

Tahap 3: Pelatihan Budidaya dan Pembuatan Jamur Tiram Putih

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Pada tahap ini dilakukan praktek tentang cara budidaya jamur tiram. Pelatihan dilaksanakan secara langsung di tempat budidaya jamur tiram Denarhanud Rudal 001. Pada tahap ini, tidak hanya pelatihan, namun warga membuat produk secara langsung dengan bahan baku yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian.

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Gambar 1
Sosialisasi Budidaya Jamur Tiram



Gambar 2
Pelatihan Pembuatan Jamur Tiram



Pelatihan yang dilakukan pada tahap ketiga ini meliputi beberapa bentuk.

Bentuk pertama adalah pencampuran media tumbuh, dimana masyarakat diberi pelatihan tentang bagaimana metode dan cara mempersiapkan pembuatan media untuk pembibitan jamur tiram, mulai dari pemilihan jamur yang baik untuk bibit, teknik aseptic, teknik inokulasi sampai dengan penumbuhan pada media F1 dan F2. Media tanam yang digunakan untuk budidaya jamur tiram adalah dengan menggunakan campuran serbuk kayu, dedak, kapur pertanian (dolomit), gula, air dan tepung jagung. Untuk satu kali adukan

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

diperlukan 100 kg serbuk kayu sebagai media tanam, dicampur 100 kg dedak sebagai sumber makanan tambahan bagi pertumbuhan jamur, kemudian ditambah 3 kg kapur pertanian (dolomit), 1 kg gula, dan 3 kg tepung jagung untuk mendapatkan pH 4-6 media tanam sehingga memperlancar pertumbuhan. Bahan yang sudah disiapkan dicampur jadi satu secara merata dan ditambah air bersih hingga mencapai kadar air 60-65%, ditandai dengan bila dikepal hanya mengeluarkan 1 tetes air dan bila dibuka gumpalan serbuk kayu tidak pecah.

Bentuk pelatihan kedua adalah pemeraman media; dimana setelah dilakukan pencampuran media tanam, kemudian media tanam diperam minimal selama 24 jam, untuk kemudian siap dimasukkan kedalam Baglog. Tujuan pemeraman dilakukan untuk mengurai senyawa-senyawa kompleks dengan bantuan mikroba agar diperoleh senyawa-senyawa yang lebih sederhana, agar mudah dicerna jamur, dan memungkinkan pertumbuhan jamur lebih baik.

Bentuk pelatihan ketiga adalah pengisian Baglog. Dalam pelatihan ini, campuran yang sudah diperam, dimasukkan ke dalam plastik (baglog) dengan kepadatan tertentu agar miselia jamur dapat tumbuh dengan maksimal.

Pelatihan keempat adalah proses sterilisasi Baglog, yaitu proses dimana Baglog yang sudah jadi kemudian disterilisasi untuk mendapatkan serbuk kayu yang steril bebas dari mikroba dan jamur lainnya. Sterilisasi dilakukan pada suhu 70^{o}C selama 8 jam menggunakan drum dengan kapasitas besar yang mampu menampung sekitar 50 baglog atau lebih dengan cara dipanaskan diatas kompor. Baglog yang sudah disterilkan kemudian didinginkan selama 8-12 jam sebelum di inokulasi.

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Gambar 3
Pembuatan Kumbung Jamur



Gambar 4
Alur Pelaksanaan Program oleh Masyarakat



Bentuk pelatihan kelima adalah inokulasi bibit jamur, dimana inokulasi (penanaman bibit) dilakukan dengan sangat hati-hati. Pekerjaan ini harus dilakukan di dekat nyala api dari lampu alkohol selama inokulasi.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan keenam berupa inkubasi dan pemindahan

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

Baglog ke kumbung. Selama inkubasi, kelembaban, cahaya, suhu, dan ventilasi harus dipantau terus-menerus. Waktu inkubasi akan berbeda sesuai dengan jenis jamur dan kondisi iklim.

Bentuk pelatihan berikutnya adalah pelaksanaan pemeliharaan. Pemeliharaan kumbung jamur sangat penting untuk hasil yang maksimal. Jaga ruang agar tetap bersih dari serangga dan hama untuk menghindari dari penyakit. Baglog harus diperiksa secara individual dan berkala untuk memastikan agar baglog tetap dalam keadaan bersih.

Bentuk ke delapan adalah pelatihan pemanenan jamur tiram. Panen jamur dilakukan 40 hari setelah pembibitan dimulai. Pemanenan dilakukan setidaknya dua kali sehari untuk memastikan bahwa jamur yang dipilih dalam keadaan segar dan sehat. Satu buah baglog dapat menghasilkan 250 sampai 500 gram jamur.

Bentuk pelatihan terakhir adalah melakukan pengolahan dan pemasaran jamur tiram. Jamur yang telah dipanen kemudian ditimbang dan disortir untuk kemudian dikemas atau diolah sesuai dengan kondisi jamur yang di panen, untuk selanjutnya dipasarkan kepada para pedagang dan juga konsumen.

Gambar 5
Proses Perencanaan Bisnis dan Pemasaran Produk



Tahap 4: Perencanaan Bisnis dan Pemasaran Produk

Perencanaan strategi pemasaran menjadi salah satu kunci utama kesuksesan

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

sebuah usaha, tak terkecuali peluang bisnis usaha budidaya jamur tiram. Saat ini, permintaan produk jamur segar masih mendominasi pasar, sehingga tim pengabdian bersama masyarakat Desa Paloh Igeuh memanfaatkan keadaan tersebut sebagai peluang untuk memperluas bisnis jamur tiram. Untuk memasarkan jamur tiram dalam keadaan segar, maka jamur dipanen sekitar 3-4 jam sebelum dikemas, selanjutnya jamur dibersihkan dan di sortir untuk memisahkan produk jamur yang berkualitas bagus dan yang kurang bagus. Jamur tiram yang kurang bagus, diolah menjadi aneka produk olahan jamur, seperti jamur crispy dengan aneka rasa. Produk jamur tiram, baik mentah maupun olahan dikemas dengan baik dan dilengkapi dengan label yang menarik. Hal ini dilakukan untuk membedakan kualitas jamur yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Paloh Igeuh dengan produk milik kompetitor. Pemasaran produk jamur tiram dilakukan melalui media *online* dan *offline*.

Tahap 5: Evaluasi Program Bersama Tim Masyarakat Desa Binaan

Melakukan evaluasi sangat penting setelah kegiatan selesai, gunanya untuk membantu masyarakat mengetahui seberapa pengaruhnya dan seberapa besar perubahan yang masyarakat dapatkan dari kegiatan tersebut. Bentuk-bentuk perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan program ini adalah: (1) terbentuknya kelompok usaha bersama di Desa Paloh Igeuh; (2) terbentuknya masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk; (3) terciptanya masyarakat yang peduli akan kesejahteraan; dan, (4) menjadi desa penghasil jamur terbaik dan kreatif.

Guna keberlanjutan pengembangan dari program, semua kegiatan yang telah berjalan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat dan pemerintah Desa Paloh Igeuh. Tim pengabdian berusaha untuk memantau dan siap mendampingi serta memotivasi masyarakat. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya agar mereka lebih mandiri dalam pembudidayaan jamur tiram. Semoga dengan keberhasilan budidaya jamur tiram di Desa Paloh Igeuh kedepannya, peminat dan pembudidaya jamur tiram di Aceh semakin luas sehingga dapat memenuhi permintan pasar yang sangat tinggi.

SIMPULAN

Proses budidaya jamur tiram dilakukan melalui beberapa tahapan, dan dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, serta keuletan untuk mendapatkan hasil panen yang baik dan maksimal. Keberhasilan budidaya jamur tiram terletak pada kebersihan tanaman jamur. Mulai dari tahap persiapan media tanam, sterilisasi bahan dan alat, penanaman

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 64 - 74
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

bibit, sampai tahap perawatan. Program budidaya jamur tiram ini telah berhasil memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan masyarakat. Dari hasil budidaya jamur yang telah dilakukan, usaha ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai modal peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Paloh Igeuh.

Berdasarkan hasil-hasil kegiatan pengabdian ini dapat diberikan dua rekomendasi bagi pengembangan masyarakat setempat. Pertama, pembudidayaan jamur tiram perlu ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan pasar dan mengurangi tingkat pengangguran akibat Pandemi Covid-19. Kedua, kegiatan budidaya jamur tiram perlu diperkenalkan kepada generasi millenial, guna menumbuhkan minat dan bakat mereka dalam bidang *entrepreneurship*.

DAFTAR PUSTAKA

Parjimo dan Andoko, Agus. 2013. Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram, Jamur Merang). Jakarta: Agromedia.

Muchtadi D. 2010. Teknik Evaluasi Nilai Gizi Protein. Bandung: Alfabeta.

www.pddi.kemendesa.go.id